



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN

PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA

DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA

TAHUN 2023

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

FEBIANA CINDY SULO

1902043

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA TAHUN 2023

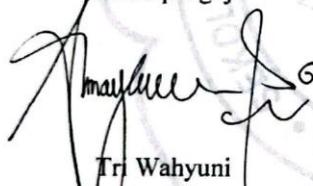
NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA
DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA
TAHUN 2023

Disusun oleh:
FEBIANA CINDY SULO
1902043

Telah melalui Sidang Skripsi pada 10 Oktober 2023

Ketua penguji


Tri Wahyuni
Ismoyowati, S. Kep.,
Ns., M. Kep.

Penguji I


Oktalia Damar
Prasetyaningrum, S.
Kep., Ns., MAN.

Penguji II


Resta Betaliani Wirata,
S. Kep., Ns., MSN.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prowesti, S. Kep.,
Ns., M. Kep.

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA TAHUN 2023

Febiana Cindy Sulo¹, Resta Betaliani Wirata S. Kep., Ns., MSN²

ABSTRAK

FEBIANA CINDY SULO. “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta Tahun 2023.”

Latar Belakang: Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Menurut BKKBN secara global, diperkirakan 15 juta remaja hamil setiap tahunnya, 60% di antaranya hamil di luar nikah (BKKBN, 2018). Didapatkan gaya berpacaran yang dilakukan siswa-siswi tersebut yaitu berpegangan tangan, ciuman pipi, merangkul dan dirangkul dan didapatkan siswa memiliki bentuk perilaku seksual berisiko yaitu melakukan ciuman bibir dan sebagian besar dari mereka terpengaruh oleh gaya berpacaran seperti teman lainnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA 2 Bopkri Yogyakarta.

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis menggunakan uji *spearman rank* dan sudah lolos *Ethical Clearence*, populasi berjumlah 180 dengan sampel 45 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling*, menggunakan alat ukur kuesioner.

Hasil: $P\text{-value } 0,011 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

Saran: Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dan dapat memberikan edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko dalam meninjau perilaku seksual berisiko di SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

Kata Kunci: Remaja- Perilaku-Berisiko
xvii+114 halaman +2 skema+11 tabel+21 lampiran
Kepustakaan: 28, 2013-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

The Relationship between Peer Support and Risky Sexual Behavior in Adolescents at SMA Bopkri 2 Yogyakarta in 2023

Febiana Cindy Sulo¹, Resta Betaliani Wirata S. Kep., Ns.,MSN²

ABSTRACT

FEBIANA CINDY SULO. "The Relationship between Peer Support and Risky Sexual Behavior in Adolescents at SMA Bopkri 2 Yogyakarta in 2023"

Background: Adolescence is a period of growth and development both physically, psychologically, and intellectually. According to BKKBN globally, it is estimated that 15 million teenagers become pregnant every year, 60% of whom are pregnant before marriage (BKKBN, 2018). It was found that the style of dating was holding hands, kissing cheeks, hugging, and being hugged and it was found that students did risky sexual behavior, such as kissing on the lips, and most of them were influenced by the style of dating of other friends.

Objective: This study aims to determine the relationship between peer support and risky sexual behavior in adolescents at SMA 2 Bopkri Yogyakarta.

Method: This was a quantitative correlation with a cross-sectional approach. The analysis used the Spearman rank test and passed Ethical Clearance. The population was 180 with a sample of 45 students. The sampling technique was stratified random sampling, using a questionnaire as the measuring instrument.

Result: P-value $0.011 < \alpha < 0.05$ it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: The conclusion from this research is that there is a relationship between peer support and risky sexual behavior in adolescents at SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

Suggestion: This research can be used as a reference for other researchers and can provide reproductive health education regarding risky sexual behavior in reviewing risky sexual behavior at SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

Keywords: Adolescence-risky sexual behavior

Xvii + 114 pages + 11 tables + 2 schemas + 21 appendices

Bibliography: 28, 2013 - 2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Di Indonesia, diperkirakan satu juta orang hamil di luar nikah, sementara secara global, diperkirakan 15 juta remaja hamil setiap tahunnya, 60% di antaranya hamil di luar nikah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018)¹. Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), pembunuhan bayi, IMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian. Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk dalam 10 alasan utama mengapa banyak Negara berkembang mencari pengobatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat 350 juta penderita IMS baru di negara berkembang (World Health Organization, 2019)².

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 5 responden yang dilakukan oleh peneliti pada 5 siswa dilakukan wawancara didapatkan dengan 3 pertanyaan yaitu Apakah kalau melihat teman pacaran ditempat yang gelap seperti itu sebaiknya ditegur atau dibiarkan saja? Apakah kamu memulai hubungan pacaran hanya karena ikut-ikutan dengan teman? Apakah pernah mengajak teman nongkrong sampai larut malam? Setelah dilakukan wawancara didapatkan 1 siswa tidak pernah pacaran, 2 siswa pernah pacaran namun sedang tidak memiliki pacar saat ini, dan 2 siswa mengatakan memiliki pacar, 4 siswa juga mengatakan gaya gaya berpacaran yang dilakukan yaitu berpegangan tangan, ciuman pipi, merangkul dan dirangkul. Kemudian 3 dari siswa tersebut menegur teman yang pacaran di tempat sepi dan hanya berdua, 2 siswa lainnya menjawab tidak peduli karena bukan urusan mereka. 3 siswa mengatakan pacaran karena ingin sama seperti teman lainnya dan 2 siswa mengatakan karena

keinginan sendiri. Selain itu 3 siswa juga mengajak teman lainnya untuk nongkrong sampai larut malam, dan 2 siswa memiliki batas waktu pulang malam.

STIKES BETHESDA YAKKUM

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian studi kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 45 responden masyarakat siswa-siswi SMA Bopkri 2 Yogyakarta. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan *uji Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di SMA Bopkri 2 Yogyakarta Tahun 2023

NO	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	14-16 tahun	21	46,7
2.	17-19 tahun	24	53,3
Jumlah		45	100

Sumber: Data primer terolah, 2023

Analisis: pada data di tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak dengan 17-19 tahun dengan jumlah 24 orang 53,3% dan responden dengan usia 14-16 tahun berjumlah 21 orang 46,7%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMA

Bopkri 2 Yogyakarta Tahun 2023

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10	22,2
2.	Perempuan	35	77,8
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Analisis: pada data di tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden penelitian yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang 77,8% sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang 22,2%.

2. Analisis Univariat

a. Dukungan Teman Sebaya

Tabel 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan teman sebaya di SMA Bopkri 2 Yogyakarta Tahun 2023.

NO	Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	29	64,4
2.	Tidak Baik	16	35,6
Jumlah		45	100

Sumber: Data primer terolah, 2023

Analisis: pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berdasarkan dukungan teman sebaya dikategorikan baik sebanyak 29 orang 64,4% sedangkan responden dengan kategori tidak baik 16 orang 35,6%.

b. Perilaku Seksual Berisiko

Tabel 4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perilaku seksual berisiko di SMA Bopkri 2 Yogyakarta Tahun 2023

NO	Perilaku Seksual Berisiko	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berisiko	25	55,6
2.	Tidak Berisiko	20	44,4
Jumlah		45	100

Sumber: Data primer terolah, 2023

Analisis: pada tabel 4 menunjukkan distribusi perilaku seksual berisiko sebagian besar dikategorikan berisiko berjumlah 25 orang 55,6% sedangkan dikategorikan tidak berisiko berjumlah 20 orang 44,4%

3. Analisis bivariat

Tabel 5 Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta Tahun 2023

Dukungan Teman Sebaya	Perilaku Seksual Berisiko				Total		P-value
	Berisiko		Tidak Berisiko		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	20	17,8	9	31,1	29	51,1	0,014
Tidak Baik	5	37,8	11	13,3	16	48,9	
Jumlah	25	55,6	20	44,4	45	100	

Sumber: Data primer terolah, 2023

Analisis:

- a. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki dukungan teman sebaya pada kategori baik sebanyak 29 siswa sedangkan perilaku seksual berisiko pada kategori berisiko sebanyak 25 siswa.
- b. Dari 45 responden yang memiliki dukungan teman sebaya pada kategori tidak baik sebanyak 16 siswa sedangkan yang memilih kategori tidak berisiko sebanyak 20 siswa.
- c. Tabel 5 menunjukkan bahwa uji statistik dilakukan secara komputerisasi menggunakan *software* komputer dengan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p-value* $(0,014) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta dan pada tingkat keeratannya didapatkan 0,363 yaitu hubungan keeratannya sangat lemah.

B. Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berusia 17-19 tahun dengan persentase 53,3% data ini berasal dari analisis manual peneliti terkait karakteristik responden berdasarkan usia. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2018) BPS Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 dengan jumlah 276.741 jiwa³. Usia 17-19 tahun termasuk usia remaja akhir (*adolescent*). Semakin bertambahnya usia, maka seseorang dapat menerima informasi yang banyak, sehingga dapat memperluas wawasannya dan akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menentukan sikapnya dalam

bertindak dari pengalaman yang telah didapatkan dengan usia ini remaja akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya baik bagi dirinya sendiri dan orang lain dalam melakukan perilaku seksual berisiko⁴.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase 77,8%. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk mencatat jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 136.620 jiwa⁵. Data pada siswa-siswi di SMA Bopkri 2 Yogyakarta berjenis kelamin perempuan sebanyak 155 siswa sedangkan pada remaja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 130 siswa. Menurut penelitian (Iqriah Annisa Hargiyati & Sri Hayati, 2016) Hargiyati Tahun 2016 menemukan bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa fungsi seksual remaja perempuan tumbuh lebih cepat dari remaja laki-laki. Namun remaja laki-laki lebih aktif secara seksual selama perkembangan mereka dari pada remaja perempuan karena perbedaan sosialisasi seksual antara keduanya⁶.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya sebanyak 45 responden tidak baik dengan persentase 35,6% sedangkan dukungan teman sebaya yang baik dengan persentase 64,4%. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya menurut penelitian (Putri Suhaida, 2019) Suhaida Tahun 2019 yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, dan ukuran kelompok. Dukungan teman sebaya yang baik itu seperti saling mengontrol emosi, saling tolong-menolong, saling menjaga satu sama lain sedangkan dukungan teman sebaya yang tidak

baik itu seperti membiarkan teman yang terpengaruh dengan hal-hal yang negatif⁵.

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko dengan persentase 55,6% dan perilaku seksual tidak berisiko dengan persentase 44,4%. Sesuai dengan penelitian terdahulu menurut (Nia Yulianti, 2015) Nia tahun 2015 menunjukkan 71% responden memiliki perilaku seksual berisiko⁶. Remaja merupakan kelompok yang mempunyai banyak resiko yang berkaitan dengan perilaku seksual. Bila tidak di dasari dengan pengetahuan yang cukup maka remaja akan mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang bisa memberikan dampak yang tidak baik untuk masa depan.

Tabel 5 menunjukkan hasil *uji Spearman Rank* dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,014. Pada penelitian ini juga dilakukan uji keamatan menggunakan uji *contingency coefficient* dengan bantuan komputer dan didapati nilai 0,363. Dengan *Uji Spearman Rank* didapatkan hasil adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta tahun 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta tahun 2023 didapatkan hasil bahwa karakteristik berdasarkan usia terbanyak usia 17-19 tahun. Untuk karakteristik

jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk karakteristik berdasarkan dukungan teman sebaya baik dengan jumlah 29 responden dengan persentase 64,4% dan untuk karakteristik perilaku seksual berisiko dengan jumlah 25 responden dengan persentase 55,6%

Didapatkan hasil penelitian menggunakan uji statistik yang dilakukan melalui komputer dengan uji *Spearman Rank* dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,014 dan hasilnya ditemukan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta tahun 2023. Pada penelitian ini juga dilakukan uji keamatan menggunakan uji *contingency coefficient* dengan bantuan komputer dan didapati nilai 0,363. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keamatan dalam hubungan pada penelitian ini adalah sangat lemah.

B. Saran

1. Bagi SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru memberikan bimbingan dan konseling secara intensif dalam melakukan pencegahan perilaku seksual berisiko dilingkungan sekolah.

2. Bagi Remaja SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan remaja lebih memilih teman yang baik sehingga dalam bergaul para siswa tidak terpengaruh untuk melakukan hal-hal berisiko.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta tambahan referensi terkait dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko dalam meninjau perilaku seksual berisiko di SMA Bopkri 2 Yogyakarta.

5. Bagi Bidang Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta dapat menambah ilmu dan dapat dijadikan dasar dalam melakukan kegiatan yang berguna di bidang keperawatan khususnya maternitas dan anak

STIKES BETHESDA YAKKUM

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Dr. Sulastri, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Bopkri 2 Yogyakarta.
2. Ibu. Nurlia Ikaningtya, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp Kep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu. Ethic Palupi, S.Kep., Ns, MNS Selaku Ketua 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu. Indah Prawesti, S.Kep., NS., M.Kep Selaku ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu. Ignasia Yunita Sari, S. S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Koodinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Penguji skripsi
7. Ibu Oktalia Damar Prasetyaningrum, S.Kep., Ns., MAN., selaku Penguji I skripsi
8. Ibu Resta Betaliani Wirata, S. Kep., Ns., MSN selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi dan penguji II
9. Kepala unit Perpustakaan dan staf, Administrasi Akademik, dan Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang telah menyediakan buku-buku referensi dan membantu kelancaran surat-surat yang terkait dengan kebutuhan skripsi ini.
10. Orang tua, Saudara, dan Teman-teman yang telah memberikan semangat, doa dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*.
2. World Health Organization. (2019). *Strengthening Adolescent Health Programmes in South-East Asia*.
3. Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Kesejahteraan Rakyat* (Subdirektorat Statistik Rumah Tangga, Ed.). Badan Pusat Statistik.
4. Iqriah Annisa Hargiyati, & Sri Hayati. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA X Kabupaten Bandung. *Keperawatan BSI, IV*.
5. Putri Suhaida, S. M. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap*
6. Nia Yulianti. (2015). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 1 Semin GunungKidul Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.

STIKES BETHESDA YAKKUM